



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian “Analisis Strategi Marketing Public Relations Dalam Rebranding Produk Torabika Susu Menjadi Tora Susu” peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Kriyantono, 2006, h.56) riset kualitatif bertujuan menerangkan suatu fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data yang dalam. Riset kualitatif tidak mengutamakan banyaknya populasi atau *sampling* tetapi lebih menekankan pada persoalan kualitas dari masalah yang ingin diteliti.

Sugiyono (2009, h.1) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sugiyono (2009, h.2-3) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

3.2 Metode Penelitian

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif – deskriptif. Pada penelitian ini peneliti ingin memaparkan bagaimana penerapan strategi *marketing public relations* dalam *rebranding* produk Torabika Susu menjadi Tora Susu. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut (Kriyantono, 2006, h.65), studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Sedangkan menurut Robert K. Yin (2013, h.1) secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian adalah berkenaan dengan “*how*” dan “*why*”. Jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu studi kasus memberikan batasan sebagai riset yang fenomena dan konteks tidak tampak dengan jelas dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

Dalam metode penelitian studi kasus, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma post-positivisme. Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk melakukan penelitian lebih mendalam

berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber dan fokus pada menjabarkan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini.

3.3 Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.(Moleong, 2006, h.132).Informan yang menjadi subjek penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling*.*Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009, h.68).Pada penelitian ini, informan adalah salah satu pihak yang bekerja sama dengan Torabika Susu.

Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kanisius, Senior Brand Manager dari Kopi Torabika. Informan di atas dipilih karena yang bertanggung jawab dan juga paham mengenai setiap proses perencanaan kegiatan yang di adakan setiap brand dari Torabika.
2. Henry Pratomo,Brand Manager dari Torabika Susu. Informan di atas dipilih karena bertanggung jawab dan juga paham mengenai setiap kegiatan atau event dari produk Torabika Susu ini.
3. Eric, *Graphic Designer*dari Mayora yang telah merancang desain Torabika Susu dalam beberapa materi branding, seperti poster,

kemasan, dan sebagainya. Informan dipilih karena mengetahui mengenai strategi dan pengembangan merek Torabika Susu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan studi kepustakaan.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data primer tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Wawancara terbagi dalam beberapa jenis yaitu (Kriyantono, 2006, h.100):

- a. Wawancara Pendahuluan: Wawancara jenis ini tidak terdapat sistematika tertentu, tidak terkontrol, informal, dan tidak terarah. Biasa digunakan untuk mengenalkan periset dengan orang yang akan diriset. Wawancara jenis ini bertujuan membangun kepercayaannya pada informannya.

- b. Wawancara Terstruktur: Periset menggunakan pedoman wawancara yang merupakan bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan periset dalam melakukan wawancara, dan wawancara jenis itu biasa digunakan pada penelitian kuantitatif.
- c. Wawancara Semistruktur: Pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang terkait dengan permasalahan.
- d. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan.

Selain wawancara, data primer juga dapat diperoleh melalui observasi. Menurut Nasution observasi adalah sebagai dasar bagi semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2009, h.226). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, data tersebut yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer atau bisa dikatakan sebagai data tambahan. Data sekunder adalah memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, khusus pasar modal, perbankan dan keuangan (Ruslan, 2010, h.30). Data sekunder didapatkan dari buku serta materi tertulis yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan dari metode pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk mempertanggung jawabkan data dalam penelitian ini, maka diperlukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi ataupun interpretasi, namun harus dengan prinsip bahwa tidak ada observasi atau interpretasi yang 100% dapat diulang (Denzin dan Lincoln, 2009, h.307).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007, h.330). Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin juga membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Adapun triangulasi yang dimaksud adalah:

a. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

c. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber (data) karena di sini peneliti ingin menggali kebenaran melalui sumber perolehan data. Di sini peneliti ingin observasi melalui foto, gambar, catatan

perusahaan, website perusahaan dan sebagainya. Hal ini guna mendukung penelitian yang diteliti tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara menuliskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga peneliti akan menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk melakukan analisis maka digunakan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2007, h.249).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Bungin, 2004, h.99). Dalam model ini terdapat tiga sub proses yang saling terkait yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses yang dilakukan peneliti saat menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara,

rekaman dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data, pengodean, merumuskan tema-tema, pengelompokan, dan penyajian cerita secara tertulis.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah konstruk informasi pada terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur, synopsis, deskripsi singkat, diagram, matrik dengan teks daripada angka dalam sel.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, penetapan makna dari data yang tersaji. Cara yang bisa digunakan adalah metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan, dan penggunaan metafora tentang konfirmasi seperti triangulasi, mencari kasus-kasus negative, menindaklanjuti temuan-temuan. Ketika data informasi telah dirangkum, dikelompokkan, diseleksi dan saling dihubungkan, peneliti dapat melakukan proses “transformasi data”.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A